

KENDHANGAN TARI GOLEK LAMBANGSARI

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan
Kompetensi Penyajian Karawitan



Oleh :

Lukman Tri Susanto
1110454012

**JURUSAN KARAWITAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 2 Juni 2016

Yang menyatakan,



Lukman Tri Susanto

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini ku persembahkan kepada :

**TUKIMIN (ALM) & IBU SRI RAHAYU (KEDUA ORANG TUAKU)
KEDUA KAKAKKU
KEKASIH HATI
DAN
SEMUA PENGHUNI JURUSAN KARAWITAN ISI YOGYAKARTA**



MOTTO

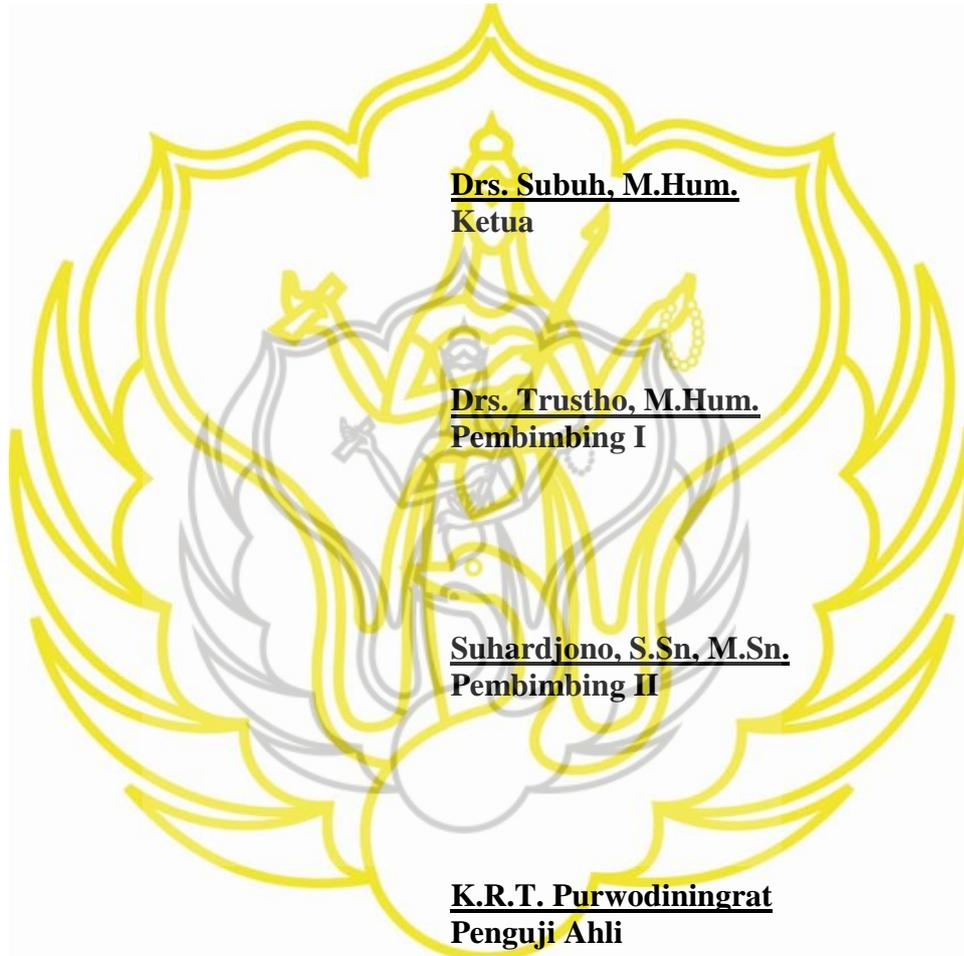
*seekor burung tidak akan dapat terbang
jika tidak menggepakan sayapnya, kitapun
tidak akan dapat melakukan sesuatu
apapun jika tidak mencobanya*

(Mario Teguh).



PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul *Kendhangan* Tari Golek Lambangsari ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 2 Juni 2016.



Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat berjalan lancar sesuai dengan harapan penulis. Tugas Akhir yang berjudul “*Kendhangan Tari Golek Lambangsari*” ini merupakan proses akhir dalam menempuh studi jenjang S-1 sekaligus merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mencapai kelulusan.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, tugas akhir ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pengelola Jurusan Karawitan yang terdiri dari Drs. Subuh, M.Hum. selaku ketua Jurusan Karawitan, Asep Saepudin, S.Sn., M.A. selaku sekretaris Jurusan Karawitan yang telah memberikan bimbingan serta motivasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
2. Drs. Trustho, M.Hum. selaku pembimbing I dan narasumber yang telah banyak memberikan informasi, pengetahuan, bimbingan, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
3. Suhardjono, S.Sn, M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan.

4. K.R.T. Purwodiningrat selaku narasumber dan penguji Ahli yang telah memberikan masukan dan saran dalam Tugas Akhir ini.
5. Drs. Siswadi, M.Sn. selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan.
6. Dr. Theresia Suharti, S.S.T., M.S. (Nyi. K.R.T. Pujaningsih), selaku narasumber yang memberikan informasi dan pengetahuan tentang Tari Golek Lambangsari.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberi semangat, kasih sayang dan dukungan moral, serta material selama proses tugas akhir.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dalam bentuk apapun demi kelancaran proses tugas akhir.

Besar harapan penulis semoga penulisan tugas akhir ini dapat berguna bagi seluruh pembaca, khususnya bagi sivitas Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan teman teman mahasiswa sekalian. Dengan sepuh hati, disadari bahwa penulisan ini masih kurang sempurna, oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran demi perbaikan serta menambah wawasan guna meningkatkan penulisan yang lebih baik.

Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	ix
DAFTAR FOTO	xiii
INTISARI.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penggarapan	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan, dan Manfaat Penggarapan	3
D. Tinjauan Sumber	4
E. Proses Penggarapan	6
F. Tahap Penulisan	9
BAB II. EKSISTENSI KENDANG DALAM PENYAJIAN KARAWITAN	
A. Eksistensi Kendang dalam Penyajian Karawitan	10
B. Kendang dalam Penyajian Iringan Tari	12
1. Tari Tunggal	14
2. Tari Berpasangan	19
BAB III. ANALISIS DAN TEKNIK GARAP <i>KENDHANGAN</i> TARI GOLEK LAMBANGSARI	
A. Istilah Golek Lambangsari	27
B. <i>Balungan</i> Gending	28
C. Analisis Garap <i>Kendhangan</i> Golek Lambangsari	34
1. Analisis Ragam Tari dengan <i>Kendhangan</i>	34
2. Tafsir Garap <i>Kendhangan</i>	50
3. Notasi dan Apikasi Garap <i>Kendhangan</i>	57
BAB III. PENUTUP	63
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR ISTILAH	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

1. Gelar, lembaga dan nama tempat



FSP	: Fakultas Seni Pertunjukan
ISI	: Institut Seni Indonesai
K.H.P.	: Kawedanan Hageng Punakawan
K.M.T.	: Kanjeng Mas Tumenggung
K.P.H.	: Kanjeng Pangeran Haryo
K.R.T.	: Kanjeng Raden Tumenggung
M.W.	: Mas Wedono
R.B.	: Raden Bekel
R.M	: Raden Mas
SMKI	: Sekolah Menengah Karawitan Indonesia
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
<i>SPKE</i>	: <i>Sekaran Peralihan Kapang Encot</i>
<i>SKE</i>	: <i>Sekaran Kendhangan Encot</i>
<i>SPK</i>	: <i>Sekaran Peralihan Kicat</i>
<i>SSKA</i>	: <i>Sekaran Suwuk Kendang Ageng</i>
<i>SKM</i>	: <i>Sekaran Kicat Maju</i>
<i>SK</i>	: <i>Samberan Kicat</i>
<i>SPLNM</i>	: <i>Sekaran Peralaihan Lamba Ngracik Mipil</i>
<i>SLN</i>	: <i>Sekaran Lamba Ngracik</i>

<i>SM</i>	: <i>Sekaran Mipil</i>
<i>SPS</i>	: <i>Sekaran Peralihan Samberan</i>
<i>ST</i>	: <i>Sekaran Transisi</i>
<i>ACA</i>	: <i>Angkatan Ciblon Ayak-ayak</i>
<i>SKNR</i>	: <i>Sekaran Kicat Ngilo Rangkep</i>
<i>SKU</i>	: <i>Sekaran Kipat Udet</i>
<i>Sska</i>	: <i>Sekaran suwuk kendang ageng</i>
<i>SPEA</i>	: <i>Sekaran Peralihan Embat-embat Asta</i>
<i>SEA</i>	: <i>Sekaran Embat-embat Asta</i>
<i>SSKD</i>	: <i>Sekaran Singget Kicat Dhawah</i>
<i>SLA</i>	: <i>Sekaran Lampah Atur-atu</i>
<i>Ngp</i>	: <i>Ngaplak</i>
<i>SKG</i>	: <i>Sekaran Kipat Gajah Ngoling</i>
<i>Kct</i>	: <i>Kicat</i>
<i>Sst</i>	: <i>Sekaran sehabis thinting</i>
<i>STE</i>	: <i>Sekaran Thinting Encot</i>
<i>SKp</i>	: <i>Sekaran Kawilan pinatut</i>
<i>SKAC</i>	: <i>Sekaran Kengser Atrap Cundhuk</i>
<i>Ssj</i>	: <i>Sekaran suwuk jineman</i>
<i>SSK</i>	: <i>Sekaran Singget Kengser</i>
<i>SNgp</i>	: <i>Sekaran Ngaplak</i>

B. Daftar Simbol

+
• : ketuk

^
• : kenong

~
• : kempul

⊙ : gong

⊙ : kenong dan gong

~
• : *suwukan*

|| : tanda ulang

t : *tak*

k : *ket*

, : *tok*

ρ : *thung*

ℓ : *lung*

ᵇ : *dhen/nggen*

B : *dhah kendang ageng*



d : *ndang*

ḍ : *dhet*

$\overline{d\ell}$: *dlang*

ṭ : *trang*

ṣ : *sut*



DAFTAR FOTO

Foto 1. Ragam Gerak <i>Kapang-kapang Encot</i>	35
Foto 2. Ragam Gerak <i>Kicat Cangkol Udhet</i>	36
Foto 3. Ragam Gerak <i>Kicat Maj</i>	37
Foto 4. Ragam Gerak <i>Ulap-ulap</i>	39
Foto 5. Ragam Gerak <i>Tasikan</i>	39
Foto 6. Ragam Gerak <i>Atrap Jamang</i>	40
Foto 7. Ragam Gerak <i>Atrap Sumping</i>	40
Foto 8. Ragam Gerak <i>Emat-embat Asta</i>	41
Foto 9. Ragam Gerak <i>Nyamber</i>	42
Foto 10. Ragam Gerak <i>Lampah Atur-atu</i> r	44
Foto 11. Ragam Gerak <i>Atrap Cunduk</i>	45
Foto 12. Ragam Gerak <i>Tinting Encot</i>	46
Foto 13. Ragam Gerak <i>Lampah Kipat Udet</i>	47
Foto 14. Ragam Gerak <i>Kicat Ngilo Rangkap</i>	49
Foto 15. Ragam Gerak <i>Kipat Gajah Ngoling</i>	50
Foto 16. Latihan di Studio Rekaman Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta	72
Foto 17. Gladi Bersih Pendapa Kyai Panjang Mas Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta	72
Foto 18. Tumpengan di Studio Gamelan Goplo Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta	73
Foto 19. Penyajian Tugas Akhir di Pendapa Kyai Panjang Mas Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta	73
Foto 20. Foto bersama pendukung penyajian	74
Foto 21. Foto bersama dosen Penguji	74

INTISARI

Materi gending yang digunakan sebagai objek penelitian adalah Karawitan Tari Golek Lambangsari berupa Gending Lambangsari laras slendro patet *manyura*. Tari Golek Lambangsari merupakan salah satu bentuk tari putri gaya Yogyakarta yang menggambarkan tingkah laku seorang gadis Jawa yang masih remaja sedang bersolek diri, dengan segala keluwesan gerak tubuhnya, merias diri wajah cantiknya dan mengenakan perhiasan untuk memperindah penampilannya. Komposisi penyajian Karawitan Tari Golek Lambangsari terdiri atas *Lagon Wetah* laras slendro patet *manyura*, *Ayak-ayak Mijil* laras slendro patet *manyura*, *Lagon Jugag* laras slendro patet *manyura*, *Bawa Sekar Tengahan Brangta Asmara* laras slendro patet *manyura*, Gending Lambangsari laras slendro patet *manyura* *kendhangan jangga*, *Ayak-ayak Durma* laras slendro patet *manyura*, dan *Lagon Jugag* laras slendro patet *manyura*. Salah satu spesifikasi garap Karawitan Tari Golek Lambangsari adalah bagian *dhawah* yang semestinya terdiri atas empat *kenongan* hanya disajikan tiga *kenongan*. Hal ini dapat terjadi karena penyajian karawitan iringan disesuaikan dengan kebutuhan tari.

Fokus penelitian ini adalah garap *kendhangan* Tari Golek Lambangsari. Peran *kendhangan* dalam iringan tari berfungsi memberi penekanan pada gerak tari, mengatur irama dan jalannya sajian gending. Analisis *kendhangan* pada gending ini dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan dari narasumber untuk mendapatkan garap yang membentuk satu kesatuan rasa musikal antara garap *ricikan*, vokal, dan pola *kendhangan* dengan tarinya. Sifat penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan musikologi dan karawitanologi. Penggarapan dan penulisan ini merupakan salah satu upaya untuk menggali dan melestarikan Karawitan Tari gaya Yogyakarta.

Kata kunci: Garap, Kendang, Tari Golek Lambangsari,

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penggarapan

Keberadaan karawitan di Jawa, khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta sangat terjaga dengan adanya Lembaga Pendidikan Seni seperti SMK N 1 Kasihan (SMKI), Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Kraton Yogyakarta beserta Puro Pakualaman yang menjadi pusat kesenian Jawa.¹

Keberadaan seni karawitan tidak terlepas dari sebuah gending, sebutan istilah dari materi lagu sebagai repertoar yang disajikan. Secara umum Rahayu Supanggah menyebutkan bahwa bentuk gending Jawa terdiri dari *lancaran, srepegan, sampak, ayak-ayakan, kemuda, ketawang, ladrang, merong, dan inggah*.² Khusus untuk karawitan gaya Yogyakarta ditinjau dari bentuk *kendhangan*nya dibedakan menjadi tiga yaitu: (1) *kendhangan* yang menggunakan kendang *setunggal* kendang *ageng* antara lain *Kendhangan Pengrawit, Mawur, Mawur Tungkakan, Semang, Jangga, Candra, Sarayuda, Raraciblon, Bandholan, Majemuk, Lahela, Ladrang, Ketawang*; (2) *kendhangan* yang menggunakan kendang *kalih* (kendang *ageng* dan *ketipung*) antara lain *Kendhangan Gandrung-gandrung, Ladrang, Ladrang Gangsaran, Bimakurda, Sabrangan, Raja, Ketawang, Bubaran, Lancaran*; (3) *kendhangan* yang menggunakan kendang

¹Sumaryono, *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: UPTD Taman Budaya, 2012), 20.

²Rahayu Supanggah, *Boithekan Karawitan II: Garap*, (Surakarta: Program Pasca Sarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta, 2009), 117-118.

batangan atau *gembyakan* antara lain *kendhangan kebar*, *ciblon*, *playon*, *srepeg*, *sampak*, dan *kendhangan* yang mengikuti gerak baik tari ataupun wayang.³

Penyajian gending dalam karawitan Jawa dapat dipergelarkan secara mandiri maupun bersama-sama dengan cabang seni lain sebagai partner. Dalam konser karawitan mandiri atau *klenengan*, materi yang disajikan adalah gending-gending klasik yang mengedepankan kaidah-kaidah ilmu karawitan yang menekankan nilai estetika dan etika.⁴ Karawitan yang disajikan untuk mengiringi cabang seni lain berperan sebagai pendukung, pengisi suasana, ilustrasi, dan mempertegas suasana seni yang diiringi. Intensitas musikal yang diperbantukan untuk pengisi suasana dapat pula menyampaikan sebuah nilai dramatik, misalnya untuk iringan pertunjukan tari, wayang, ketoprak, dan sebagainya.⁵

Sebagai partner cabang seni yang lain karawitan dipergunakan untuk iringan tari yang disebut karawitan tari, sedangkan yang dipergunakan untuk iringan wayang disebut karawitan wayang atau karawitan pakeliran. Sebagai pengiring karawitan berperan untuk mengiringi ketoprak, upacara pernikahan, pengisi suasana dalam upacara keagamaan dan keperluan lainnya.

Berdasarkan peran karawitan yang erat hubungan dengan cabang seni yang lain, penulis tertarik untuk mengangkat sebagai objek kajian dan penyajian dalam Tugas Akhir untuk menyelesaikan studi di Prodi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Topik utama adalah garap kendang gending Lambangsari sebagai iringan tari golek.

³Bambang Sri Atmojo, "Kendhangan Pamiyen: Gending Gaya Yogyakarta", (Laporan Penelitian pada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 2011), 52-53.

⁴Trustho, *Kendang dalam tradisi Tari Jawa*, (Surakarta: STSI Press, 2005), 16.

⁵*Ibid*, 28

B. Rumusan Masalah

Mempertimbangkan dan memperhatikan beberapa kerumitan garap yang terdapat pada karawitan Tari Golek Lambangsari Laras Slendro Patet *Manyura* maka dapat dirumuskan dengan pertanyaan yang mendasar, yakni :

1. Bagaimana struktur penyajian karawitan dalam iringan Tari Golek Lambangsari?
2. Bagaimana garap dan *sekaran kendhangan* Tari Golek Lambangsari?

C. Tujuan, dan Manfaat Penggarapan

1. Tujuan penulisan dan penyajian karawitan tari Golek Lambangsari adalah
 - a. Mendeskripsikan dan menyajikan struktur garap karawitan Tari Golek Lambangsari.
 - b. Mendeskripsikan garap dan *sekaran kendhangan* Tari Golek Lambangsari.
2. Manfaat penyajian karawitan Tari Golek Lambangsari adalah:
 - a. Sebagai wujud apresiasi dalam melestarikan dan mengembangkan gending-gending tradisi.
 - b. Hasil dokumentasi dapat dijadikan acuan atau referensi bagi penggarap maupun peneliti berikutnya.

D. Tinjauan Sumber

Untuk mendukung penyusunan penulisan dan penyajian gending-gending tradisi diperlukan berbagai sumber baik tertulis maupun lisan, antara lain:

1. Sumber Pustaka

Buku *Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa*, Trustho (2005). Dalam buku tersebut dijelaskan tentang dominasi kendang dalam tarian Jawa khususnya gaya Yogyakarta. Buku ini digunakan sebagai acuan penulisan mengenai *kendhangan* tari.

Skripsi berjudul “Analisis Struktur Tari Golek Lambangsari Wetah Gaya Yogyakarta”, Dwi Yani Istri Setyowati (2006). Tulisan ini berisi tentang struktur Tari Golek Lambangsari Wetah Gaya Yogyakarta dan notasi *balungan* Tari Golek Lambangsari, sehingga berkaitan erat dengan topik bahasan dan penyajian yang dilakukan penulis.

2. Sumber Lisan

Narasumber yang dipilih dalam mempelajari garap gending-gending yang akan disajikan antara lain; Bambang Sri Atmojo, 57 tahun staf pengajar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia dan *abdi dalem* Kraton Yogyakarta, beralamat di Dobangsan, Giripeni, Wates, Kulon Progo, Sebagai narasumber dalam menganalisis struktur penyajian iringan Tari Golek Lambangsari.

Trustho, 59 tahun staf pengajar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia dan *abdi dalem* Puro Pakualaman, beralamat di Kaloran, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Sebagai narasumber dalam

menganalisis struktur penyajian iringan Tari Golek Lambangsari khususnya dalam menganalisis garap *ricikan* kendang.

K.R.T. Purwodiningrat, 76 tahun pengendang dan sesepuh karawitan di Yayasan Siswa Among Beksa, dosen tidak tetap di Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, beralamat di Kadipaten Kidul No. 44 Kraton Yogyakarta. Sebagai narasumber dalam struktur penyajian dan garap *kendhangan* Tari Golek Lambangsari.

Theresia Suharti, 69 tahun, *pemucal* atau guru tari di Kraton Yogyakarta dan pensiunan dosen Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, beralamat di Panembahan PB II/ 271, Yogyakarta. Sebagai narasumber mengenai Tari Golek Lambangsari.

3. Sumber Diskografi

Rekaman audio Tari Golek Lambangsari di Bangsal Kasatryan Kraton Yogyakarta, dalam rangka untuk pembukaan Catur Sagatra 2 Maret 1976 di Cirebon, milik Theresia Suaharti.

Rekaman audio Tari Golek Lambangsari di RRI Yogyakarta, milik Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta.

Rekaman audio visual Tari Golek Lambangsari di Ndalem Mangkubumen Yogyakarta, dalam rangka Rekontruksi Tari Klasik Gaya Yogyakarta 2010, milik Taman Budaya Yogyakarta.

E. Proses Penggarapan

Proses penggarapan karawitan Tari Golek Lambangsari ini diperlukan langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses garap atau penyajian karawitan antara lain :

1. Mempersiapkan notasi *balungan* gending

Materi gending diperoleh dari pilihan gending yang ingin digali dan digarap selain itu diperoleh dari narasumber. Adapun materi gending yaitu Karawitan Tari Golek Lambangsari laras slendro patet *manyura*. Kemudian mencari notasi *balungan* di beberapa sumber yaitu di perpustakaan Jurusan Karawitan, di perpustakaan pusat ISI Yogyakarta, wawancara dengan narasumber dan mencari dokumentasi rekaman audio maupun audio visual.

2. Analisis *balungan* gending

Sehubungan dengan adanya beberapa versi *balungan* gending dari berbagai sumber, maka analisis *balungan* gending ini perlu dilakukan dengan mencermati dan mengamati notasi *balungan*, kalimat lagu, laras dan patet. Dalam proses analisis penyaji melibatkan narasumber sebagai sumber lisan sehingga memperoleh kepastian notasi *balungan* gending yang akan disajikan.

3. Analisis garap

Tahap ini dilakukan dengan cara menafsir notasi *balungan* gending tiap *gatra*, dan garap *ricikan*, khususnya garap *ricikan* kendang pada Golek Lambangsari.

4. Aplikasi

Aplikasi dilakukan ketika proses persiapan notasi, analisis *balungan*, analisis garap sudah cukup dan matang. Penulis mengaplikasikan semua tafsir garap instrument dengan cara mempraktikannya secara langsung.

5. Menghafal

Menghafal merupakan langkah yang harus dilakukan oleh seorang penyaji dalam menempuh Ujian Tugas Akhir S-1 Kompetensi Penyajian. Apabila penyaji kurang menguasai materi maka berdampak pada proses penyajian maupun proses pendadaran. Bagian utama yang harus dihafalkan yaitu *balungan* gending dan alurnya, garap *ricikan* dan jalannya sajian gending tersebut, dan hafalan *kendhangan*.

6. Analisis Struktur Penyajian

Berdasarkan analisis terhadap struktur karawitan Tari Golek Lambangsari ditemukan urutan seperti berikut: *lagon wetah*, kemudian *buka kendang ayak-ayak, suwuk, lagon jugag, bawa sekar ketampen kendang, jineman, lamba, dados, pangkat dhawah, kebaran, dhawah, kembali kebaran, ketampen ayak-ayak, suwuk, dan diakhiri lagon jugag*.

7. Latihan

Proses ini berupa latihan dengan melibatkan semua pendukung/ pengrawit sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Dalam tahap ini tidak hanya melibatkan pendukung saja, tetapi menghadirkan narasumber dan dosen pembimbing untuk memberikan saran dan kritik terhadap proses yang sedang

berjalan sehingga diharapkan memperoleh hasil garap dan penyajian yang maksimal.

8. Uji Kelayakan

Tahap akhir dari evaluasi pertama dipertanggungjawabkan dalam ujian kelayakan sebagai tolak ukur layak tidaknya objek penelitian yang dikaji untuk diujikan pada ujian akhir. Pada uji kelayakan ini biasanya dilaksanakan di dalam ruangan dan sudah melibatkan unsur pendukung seperti pemain, selain itu juga disaksikan dosen pembimbing dosen penguji ahli, dan dosen wali.

9. Penyajian

Penyajian merupakan tahap paling akhir di dalam suatu proses penggarapan keseluruhan yang dilakukan dengan melibatkan unsur-unsur pendukung. Unsur-unsur pendukung yang dimaksud yaitu tempat pertunjukan di Pendapa Kyai Panjang Mas Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta, *sound system*, kostum, dan seperangkat gamelan slendro.

F. Tahap Penulisan

Setelah proses penyajian berjalan dengan baik dan lancar maka langkah selanjutnya adalah tahap penulisan. Pada tahap ini penyaji mendeskripsikan semua kegiatan dan praktik yang berhubungan dengan penggarapan yang telah dilakukan. Selanjutnya disusun dan dipertanggungjawabkan dalam bentuk karya tulis secara ilmiah dan dibagi menjadi 4 Bab yaitu:

BAB I. Pendahuluan yang berisi latar belakang penggarapan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penggarapan, tinjauan sumber, proses penggarapan, dan tahap penulisan.

BAB II. Eksistensi kendang dalam penyajian Karawitan.

BAB III. Analisis dan teknik garap *kendhangan* Tari Golek Lambangsari.

BAB IV. Penutup.

